

# BIMBINGAN TEKNIS TANAMAN OBAT

Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, pemanfaatan obat alternatif seperti jamu telah membudaya dan berkembang secara turun temurun untuk daerah-daerah tertentu. Pemanfaatan jamu secara luas ditujukan untuk tujuan pengobatan preventif, promotif, rehabilitatif, dan seringkali untuk pengobatan kuratif.

Tahapan kegiatan dalam perjalanan dinas dibagi menjadi dua kegiatan yang menyangkut : a) Pengenalan tanaman obat dan, b) Bimbingan/pelatihan pembuatan jamu keluarga. Peserta yang hadir pada pertemuan dan pelatihan tanaman obat adalah ibu pimpinan dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Propinsi Kepri, ibu Kepala Bidang Badan Ketahanan Pangan Propinsi Kepri, ibu dari pimpinan Pusat Salimah Jakarta, ibu dewan pakar Propinsi Kepri dan ibu-ibu peserta TOT Salimah Propinsi Kepri, jumlah peserta sebanyak 56 orang.

Pada sesi pengenalan tanaman obat disampaikan

sekitar pekarangan terdiri atas 22 macam di antaranya adalah bayam, katuk, terung, pepaya, labu siam, mentimun, paria, leunca, pegagan, meniran, jahe, jambu biji, kunyit, temulawak, kencur, lengkuas, cabe jawa, mengkudu, beluntas, belimbing wuluh, sambung nyawa, dan lain-lain.

Penyampaian materi mengenai teknologi budidaya sampai dengan panen tanaman obat dimulai dari penyiapan lahan, penyiapan bibit, pemilihan bibit/sortasi, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan (pengendalian hama penyakit, penyiangan dan pemupukan) serta kegiatan panen (menyangkut waktu dan cara panen). Kemudian juga disampaikan materi tentang teknik penanganan produk setelah panen mulai dari sortasi, pencucian, pengeringan/ penirisan, grading, pengemasan, dan penyimpanan juga diberikan cara-cara pembuatan simplisia tanaman obat rimpang yaitu teknik merajang, ketebalan perajangan, dan penjemuran/ pengeringan.



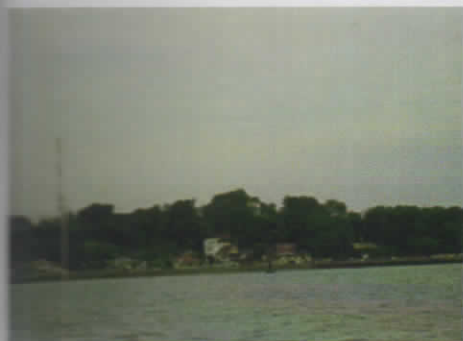
penyediaan bahan, pengirisan bahan, pembuatan larutan/bubur kunyit, jahe, kencur dan temulawak, cara memasak, cara mencampur dan memberikan aroma rasa dan menyaring bahan jamu. Setelah selesai praktek jamu dibagikan kepada seluruh peserta untuk mencicipi. Kesan yang diperoleh bahwa jamu dalam bentuk minuman kesehatan yang dibuat dalam praktek berasa hangat, segar beraroma khas kunyit dengan flavour jeruk nipis yang khas.

Karena Propinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah berpulau-pulau yang dikelilingi oleh laut, untuk mengantisipasi apabila timbul penyakit demam berdarah dengue, kepada peserta pelatihan juga diberikan ramuan herbal pengobatan penyakit DBD yang terdiri atas daun jambu biji, daun pepaya, daun meniran, temu ireng (rim pang), dan rim pang kunyit dengan dosis sekali minum. Dari hasil pemaparan bimbingan pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat berbasis keluarga, dari antusiasnya peserta maka ada 6 (enam) orang penanya dari berbagai wilayah antara lain dari Tanjung Uban, Tanjung Balai Karimun, Kijang, pertanyaan sekitar pembuatan minuman kesehatan atau cendol lidah buaya, jamu gendong, ketahanan jamu rebusan untuk dikonsumsi selanjutnya, penggunaan penyedap ajinomoto, dan pencemaran lingkungan terhadap komoditas obat yang ditanam.



materi pelatihan mengenai jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya, teknologi budidaya tanaman obat mulai dari penyiapan lahan sampai dengan panen dan penanganan pasca panen tanaman obat. Pada sesi selanjutnya diberikan materi tentang pembuatan jamu keluarga yang diberikan melalui teori dan sekaligus prakteknya. Jenis-jenis tanaman obat yang juga merupakan tanaman sayuran dan dapat ditanam di

Materi pelatihan tentang pembuatan jamu keluarga diberikan secara teori dan praktek membuat jamu dalam bentuk minuman kesehatan untuk mengobati batuk, sebagai penghangat badan, mengobati/memperbaiki fungsi jantung, dan menurunkan kadar kolesterol. Bahan jamu terdiri atas kunyit, jahe, temulawak, kencur, kayu manis, kapolaga, jeruk nipis, pandan, gula merah, dan gula putih. Praktek dimulai dari



Dari hasil pelatihan/pendampingan, praktek pembuatan jamu, pemberian materi ramuan dan penyampaian materi teknologi budidaya dan panen serta penanganan bahan baku obat/jamu diperoleh kesan bahwa peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Kemudian acara ditutup oleh ketua P.W. Salimah Propinsi Kepri pada jam 14.00.

**JT Yuhono**

E-mail: yuhono77@yahoo.com (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat)

*Sambungan hal. 15*

## PENGOLAHAN GELONDONG JAMBU METE

belah dua (splits), pecah (pieces) dan hancur (baby bits). Pengkelasan dilakukan dengan tangan oleh pekerja yang berpengalaman (30 kg kacang dipisah-pisahkan selama 7 jam kerja) dan dilakukan di atas meja yang bersih.

### Pengemasan

Pengemasan untuk tujuan ekspor menggunakan wadah kaleng kemas kapasitas 25 pound berat (kurang lebih 11,25 kg). Setelah kaleng diisi kacang segera ditutup solder timah. Pada tahap terakhir dilakukan proses vakum dan pengisian gas CO<sub>2</sub>

bertekanan 1 atm melalui lubang (kecil) yang segera ditutup dengan solder. Pengemasan tersebut biasanya dilakukan oleh pengusaha pengolah/eksportir. Pada tingkat petani atau usaha industri rumah yang hasil olahnya akan dijual ke eksportir, pengemasan bisa dengan menggunakan kantong plastik transparan.

### KESIMPULAN

1. Tanaman jambu mete merupakan komoditi perkebunan yang cukup penting dalam menyumbangkan

2. Produk utama tanaman jambu mete adalah kacang mete yang diperoleh dari gelondong mete
3. Proses pengolahan mete meliputi tahap panen, pembersihan, pengeringan, penyimpanan, pengupasan (pengkacipan), pengupasan kulit ari, pengeringan kacang mete, grading (pengkelasan), dan pengemasan.

**Feri Manoi**

E-mail: fmanoi@yahoo.com  
(Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat)

Pertahankan sikap terbuka dan bersedia mencoba hal-hal baru

**ARTHUR C. MARTINEZ**

